

Urgensi Media Sosial bagi Pembelajaran IPS di Masa Pandemic Covid-19

Iqbal Resa Artirestu¹, Azi Miftah Rizqi², Muh. Husen Arifin³,
Yona Wahyuningsih⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: azimiftahrizqi8@upu.edu¹, iqbalarti03@upi.edu², muhusenarifin@upi.edu³,
yonawahyuningsih@upi.edu⁴

Abstract

Penelitian yang saya lakukan ini bertujuan untuk melihat apakah system Pendidikan pada saat pandemic Covid-19 berjalan dengan baik ataupun tidak, apakah peranana penguanaan aplikasi/softwer dalam pembelajaran IPS itu evisien atau tidak, problematika dari penggunaan aplikasi/softwer dalam pembelajaran IPS, pengaruh pandemic Covid-19 dalam pembelajaran IPS, hasil dari pembelajaran pada sata pandemic covid-19. Dalam proses pembelajaran, komunikasi adalah media utama yang digunakan sebagai penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik. Pada kondisi pandemic seperti sekarang ini, kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada seorang pendidik. Seorang pendidik dapat menggunakan berbagai alat untuk menyampaikan materi yang dianggap dapat membantu peserta didik dalam menangkap dan mencerna setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, alat ini disebut media pembelajaran. Supaya materi ajar yang disampaikan dapat diterima peserta didik, maka dibutuhkan media yang sesuai serta membantu dalam proses penyampaian materi, khususnya dalam pembelajaran IPS. Dimana pembelajaran ini memiliki peran penting dalam tatanan kehidupan manusia. Apa lagi pada pembelajaran pada saat pandemic ini pembelajaran mengunakan aplikasi/softwer yang dimana dalam penggunaan aplikasi/softwer ini memerlukan koneksi internet yang memadai dan jika koneksi internet tidak memadai maka kegiatan belajar akan terganggu. Dan dampak dari pengguanaan aplikasi/softwer ini akan membuat anak menjadi acuh terhadap pengajar dikarnakan peserta didik dalam pembelajaran mereka melakukan aktivitas lain

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Pandemic Covid-19, Urgensi Media

Abstract

The research that I did aims to see whether the education system during the Covid-19 pandemic was running well or not, whether the role of using applications/softwers in social studies learning was efficient or not, the problems of using applications/softwers in social studies learning, the impact of the Covid pandemic. -19 in social studies learning, the result of learning during the covid-19 pandemic. In the learning process, communication is the main medium used as the delivery of material by teachers to students. In the current pandemic condition, teaching and learning activities are very dependent on an educator. An educator can use various tools to deliver material that is considered to be able to assist students in capturing and digesting every lesson delivered by the teacher, this tool is called learning media. So that the teaching materials presented can be accepted by students, appropriate media are needed and help in the process of delivering material, especially in social studies learning. Where this learning has an important role in the order of human life. What's more, in learning during this pandemic, learning uses applications/softwers which require an adequate internet connection and if the internet connection is inadequate, learning activities will be disrupted. And the impact of using this application / software will make children indifferent to the teacher because students in their learning carry out other activities

Keywords: Social Studies Learning, Covid-19 Pandemic, Media Urgency

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah sebuah bencana yang memiliki dampak yang buruk terhadap manusia, dimana musibah ini sudah berlangsung selama kurang lebih dua tahun lamanya. Seluruh aspek kehidupan di muka bumi terkena akibat dari adanya wabah ini. Tidak hanya aspek ekonomi masyarakat, melainkan wabah ini juga berdampak pada sektor pendidikan di Indonesia. Krisis yang datang dengan secara tiba-tiba menyebabkan pemerintah dibelahan bumi manapun diharuskan untuk segera mengambil kebijakan secara cepat.

Pada awalnya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan begitu semangat untuk menjadikan lulusan pada jenjang sekolahakhir agar langsung mendapatkan pekerjaan. Namun semua ini harus dihentikan sementara waktu terlebih dahulu, dikarenakan wabah pandemi ini kian merebak dan belum dapat dikendalikan. Adapun salah satu dampak yang ditimbulkan dari kebijakan ini, khususnya dalam bidang pendidikan yaitu mempengaruhi pola pertumbuhan psikologis peserta didik, karena adanya transformasi pembelajaran yang mulanya dengan tatap muka kemudian dialihkan dengan pembelajaran virtual atau pembelajaran daring.

Namun, dalam hal ini pemanfaatan teknologi jugamemicu permasalahan dalam keberlangsungannya proses pembelajaran, seperti keterbatasan pemahaman akan teknologi (Gaptak) baik guru maupun siswanya, sarana dan prasarana yang terbatas, jaringan internet yang sulit, hingga permasalahan pada persiapan dana. Selain berdampak kepada peserta didik, hal ini juga sangat berat dirasakan oleh pendidik. Seorang pendidik merupakan perancang kegiatan belajar mengajar, sehingga materi yang akan disampaikan dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang, guna menambah wawasan bagi peserta didik. mendukung upaya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan penyampaian materi ini.

Kemajuan teknologi semakin lama, semakin canggih dan modern sehingga dapat mendukung upaya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan penyampaian materi ini. Ada beberapa macam variasi pada media pembelajaran yang bisa digunakan sebagai pembelajaran daring ini

Adapun yang dinilai cukup efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan media yang berbasis gambar dan suara yang saling berhubungan. Yang dapat diterapkan dalam media ini yakni berupa video ataupun animasi yang mengandung materi-materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya. Dengan adanya media ini pendidik nantinya dapat mempermudah dalam penyampaiannya dan diharapkan dapat memancing simpati dan memotivasi siswa guna lebih antusias, aktif atau interaktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini sebagai pembelajaran daring ini.

Penbelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam semua jenjang pendidikan di Indonesia. Esensi pembelajaran IPS sangatlah penting bagi kelangsungan Negara Indonesia. Muatan IPS tidak hanya mengajarkan materi kepada peserta didik saja namun juga mengajarkan karakter yang baik kepada seluruh pebelajar. Pada hakikatnya pembelajaran IPS adalah pendidikan yang terkait dengan interaksi, tolong menolong, dan saling menghargai (Wiratama, 2020). Oleh karena itu pembelajaran IPS ini lebih bagus jika melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Namun disaat pandemi ini tidak memungkinkan untuk belajar secara tatap muka. Maka dari itu, peranan dari media sosial sangat dibutuhkan saat ini untuk menunjang proses pembelajaran. Mengapa demikian, dengan memanfaatkan media teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan dampak yang baik pada situasi pandemi lewat penyampaian bahan ajar melalui media yang berbasis suara dan gambar.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan cara penelitian kualitatif yang terpusat pada pemahaman literatur atau studi pustaka. Metode ini diawali dengan mengumpulkan data dan informasi dari sumber bacaan yang terkait dengan apa yang diteliti. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi penelitian penulis memperbanyak telaah

literatur yang berupa jurnal, artikel dan sumber informasi yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling bersosial, baik itu berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto dan video. Segala konten yang dibagikan tersebut akan terbuka untuk publik secara realtime. Hal tersebut karena media sosial adalah aplikasi yang dibantu internet, sehingga selama pengguna tersambung dengan koneksi internet yang baik maka proses penyebaran konten bisa dilakukan pada saat itu juga.

Belajara merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu iru dampak dari kegitaan belajara. Pada saat belajar akan mendapatakan empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbahasa. Salah satu jenis keterampilan yang termasuk dalam keterampilan produktif adalah keterampilan berbicara. ini menjelaskan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif serta dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung atau secara tatap muka dengan pihak lain untuk tujuan tertentu. Keterampilan berbicara menjadi kebutuhan setiap mahasiswa calon guru untuk berkomunikasi dalam membelajarkan peserta didik di kelas(Darmuki, 2020)

Seharusnya hasil dari pembelajaran adalah perubahan tingkah laku pesrta didik yang berdasarkan dari pengalaman belajar dan kemampuannya untuk memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar seorang individu. Hasial belajar ini dapat dilihat dari pencapaian peserta didik dalam tes akhir semester ataupun tes tengah semester. Penilaian dalam pendidikan bertujuan unutk melihat kemampuan belajar individu peserta didik dari materi yang diberikan (Adawiyah et al., 2021). Penilaian ini dibuuhkan untuk kita melihat apakah system pembelajaran dilakuakan dengan baik atau tidak dan apakah peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan memtode yang diberikan.

Penggunaan aplikasi/softwer untuk konferensi video mungkin saja akan terjadinya pembelajaran siinkron walaupun seorang pendidik dan juga peserta didiknya berbeda tempat. Pendidikan seperti saat ini sangat mudah unutk menyajikan bahan ajar dan penjelasan yang diakses pada saat waktu sama. Kekurangan pembelajran seperti ini adalah seorang guru tidak dapat melihat apakah peserta didik mencermati ataupun pesertadidik melakukan kegiatan-kegiatan lain yang bukan peroser pembelajaran (Firman et al., 2021).

E-learning adalah suatu kemajuan pada Pendidikan dalam penggunaan teknologi. E-learning membut perubahan dan tantangan pada hal teknis dan sosial. Dengan cepat berkembangnya E-learning siswa tidak akan ke lokasi bimbek dikarenakan hanya menggunakan internet dapat mendapatkan pebelajaran menggunakan aplikasi/softwer seperti ruang guru, jenius, ataupun lihat dari YouTube. Kini jasa bimbek online semakin marak tidak di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Maka dari itu, banyak sekali orang-orang yang berinisiatif untuk membuat jasa bimbek online dengan tutor atau guru berkompotensi tinggi serta pengalaman dan jam terbang yang tinggi (Shoumi, 2019).

Problematika yang banyak dijumpai pada pembelajaran online ini adalah beberapa pendidik atau pun peserta didik yang tidak mampu beradaptasi dengan teknologi dan juga pembelajaran seperti ini tidak tatap muka ini susah untuk memberikan penilaian yang objektif terhadap hasil pembelajaran. (Fanny Ahmad Fauzi & Puji Lestari, 2020). Kekurangan oenggunaan teknologi atau akses internet yang bagus dan setabil oleh peserta didik di daerah perdesaan dan kepada keluarga yang kurang beruntung. Pembelajaran seperti ini menjadi kesulitan tersendiri bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran(Firdaus, 2020).

Penbelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam semua jenjang pendidikan di Indonesia. Esensi pembelajaran IPS sangatlah penting bagi kelangsungan Negara Indonesia. Muatan IPS tidak hanya mengajarkan materi kepada peserta didik saja namun juga mengajarkan karakter yang baik kepada seluruh pebelajar. Pada hakikatnya pembelajaran IPS adalah pendidikan yang terkait dengan interaksi, tolong

menolong, dan saling menghargai(Wiratama, 2020). Oleh karena itu pembelajaran IPS ini lebih bagus jika melakukan pembelajaran secara tatap muka.

IPS adalah perpaduan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi. Pendidikan IPS lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun. Intinya, pendidikan IPS ini lebih difokuskan untuk memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Jadi pembelajaran IPS adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu tujuan pembelajaran IPS yang telah ditetapkan sebelumnya.

Proses pembelajaran IPS efektif terjadi jika media pembelajaran yang digunakan memiliki kesan pada peserta didik, kesan pada media yang digunakan menggambarkan urgensi media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, urgensi media sosial dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan. Bahkan boleh dikatakan sejajar dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab antara metode dan media memiliki sinergitas dalam mendukung proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, sangatlah penting adanya media sosial dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Pembelajaran IPS pada saat pandemic Covid-19 sangaat membutuhkan koneksi internet yang bagus, dikarnakan pembelajaran saat ini menggunakan pembelajaran daring(online) yang dimana jika koneksi internet kurang bagus maka peroses pembelajaran akan terganggu seperti adanya gangguan patah-patah, suara tidak ada, kualitas gambar tidak jelas, diley, dan masih banyak yang lainnya.

Penggunaan aplikasi/softwer ini memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu kelebihan dari penggunaan aplikasi/softher ini memudahkan menyatukan orang dari berbagai lokasi, missal jika seorang guru berada di Bandung dan peserta didik ada di Papua, dengan adanya aplikasi/softwer maka pembelajaran dapat berlansung. Dan kekurangan dari pengunaan aplikasi/softwer ini adalah dalam perosses belajar seorang guru tidak dapat melihat tingkah laku pesrta didik pada saat belajar apakah mereka menyimak ataupun mereka melakukan aktivitas lain yang diluar pelajaran.

Pembelajaran IPS adalah pelajaran yang mengajarkan tentang interaksi social. Keutaman dari pelajaran IPS tidak hanya mengajarkan materi kepada peserta didik saja namun juga mengajarkan karakter yang baik kepada seluruh pebelajar. Pada hakikatnya pembelajaran IPS adalah pendidikan yang terkait dengan interaksi, tolong menolong, dan saling menghargai(Wiratama, 2020). Oleh karena itu pembelajaran IPS ini lebih bagus jika melakukan pembelajaran secara tatap muka dikaranka sebagai guru dapat memberiakn, mencontohkan dan juga melihat dengan yang mereka lakukan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam bermain Bersama teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mamun, A. 2012. The Soft Skills Education for the Vocational Graduate: Value as Work Readiness Skills. *British Journal of Education, Society & Behavioral Science*, 2 (4), 326 – 338.
- Stringer, R. 2002. *Leadership and Organizational Climate*. New Jersey: Prentice Hall.
- Cameron, K., & Whetten, D. 2004. *Developing Management Skill*. Upper Saddle river: Person Prentice Hall.
- Carnevela, A, Gainer, L., & Meitzer, A. 1990. *Workplace Basics: The Essential Skills Employers Want*. Alexandria, VA: American Society for Training and Development.

- Holil, A. 2009. *Pengembangan Soft Skill dalam Pembelajaran*. <http://anwarholil.blogspot.com/2009/01/pengembangan-soft-skill.html> diakses 9 September 2012.
- Ertanti, P. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Kasus SMK Negeri Se-Surakarta). *Unpublished Undergraduate Thesis*. Accounting Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Grapss, A. & Ilic, V. 2001. Behaviour, Ethics and Communication at the Workplace: A Subject for All, *Paper presented in International Conference on Engineering Education*, Oslo, Norway.
- Adawiyah, R., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik Melalui E-LKPD dengan Bantuan Aplikasi Google Meet. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3393–3398.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 655–661. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.687>
- Fanny Ahmad Fauzi, & Puji Lestari. (2020). Implementasi Pembelajaran Individual Head Number Berbasis Google Meet dan Classroom pada Materi Trigonometri. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 175–188. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v10i2.2568>
- Firdaus, F. (2020). Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2), 220–225. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1009>
- Firman, F., Sari, A. P., & Firdaus, F. (2021). Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Konferensi Video: Refleksi Pembelajaran Menggunakan Zoom dan Google Meet. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 130–137. <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i2.969>
- Shoumi, A. Z. (2019). Peran Multimedia Dalam Pendidikan Pada Aplikasi Ruang Guru. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5809>
- Wiratama, N. A. (2020). Penerapan Google Meet Dalam Perkuliahan Daring Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar PKN SD Saat Pandemi COVID 19. *Jtiee*, 4(2), 1–8.